

Farmland Transfer and Arrangement Assistance with Banaran Village Women Farmers Group

^aAngelia Nur Fitriana, ^aImroatus Sholihah, ^aRendi Kurniawan Dwi Pamungkas,
^aRasid Farhan Daroin, ^aNur Rian Triheri Mulyana, ^aRestu Ajeng Selfina
Maharani, ^aSalsabella Aurelly Pratysta Putri, ^aWalia Dini, ^aDimas Muhamad
Rifai, ^aWirda Aini Zahiroh, ^aAkhmad Rizqy Luthfi Angga, ^aJione Oktabrina
Sari, ^aFajar Wahyuwardha Putra, ^aFilach Akbar Arafat
^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak—Kelurahan Banaran, yang terletak di Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan dalam sektor pariwisata dan pertanian. Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah pemindahan dan penataan lahan pertanian oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan pendampingan mahasiswa KKN-T. Program ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dengan memanfaatkan lahan baru yang lebih strategis serta mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proses pemindahan lahan pertanian meliputi pembersihan lahan lama, pencampuran pupuk alami, pembuatan bedeng, pemasangan plastik mulsa, pemasangan pagar, serta penanaman dan penyiraman tanaman. Selain meningkatkan hasil pertanian, program ini juga memberikan manfaat tambahan berupa wisata edukasi bagi anak-anak PAUD melalui kegiatan praktik menanam. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam sektor pertanian serta memberikan dampak positif terhadap edukasi dan ketahanan pangan lokal.

Kata Kunci—KKN-T UNP Kediri, Kelurahan Banaran, Kelompok Wanita Tani

Abstract—Banaran Village, located in Pesantren District, Kediri City, has natural potential that can be developed in the tourism and agriculture sectors. One of the initiatives undertaken is the transfer and arrangement of agricultural land by the Women Farmers Group (KWT) with the assistance of KKN-T students. This program aims to increase agricultural productivity by utilizing new, more strategic land and optimizing community empowerment. This research used descriptive qualitative methods with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results of the activity show that the process of transferring agricultural land includes cleaning the old land, mixing natural fertilizers, making beds, installing mulch plastic, installing fences, and planting and watering plants. In addition to increasing agricultural yields, this program also provides additional benefits in the form of educational tours for PAUD children through planting practices. This program has proven to be effective in increasing community involvement in the agricultural sector as well as having a positive impact on education and local food security.

Keywords—KKN-T UNP Kediri, Banaran Village, Women Farmers Group

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

^aAngelia Nur Fitriana
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: -



I. PENDAHULUAN

Kecamatan Pesantren adalah salah satu dari tiga kecamatan yang ada di Kota Kediri, dimana kecamatan pesantren ini terletak di sebelah timur Kota Kediri. Kelurahan Banaran adalah sebuah kelurahan di wilayah Kecamatan Pesantren yang berbatasan dengan desa Tinalan, Bangsal, dan Tempurejo, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Meskipun terdapat di wilayah kota, Kelurahan Banaran memiliki potensi alam yang indah. Wisata alam ini menjadi fokus utama dalam memajukan sektor pariwisata (Azizah et al., 2024). Salah satu keunggulan dari kelurahan banaran sebagai desa wisata adalah taman winatra yang memiliki taman baca, lapangan voli, lapangan futsal, *support center*, *mini playground*, dan lapangan sepak bola.

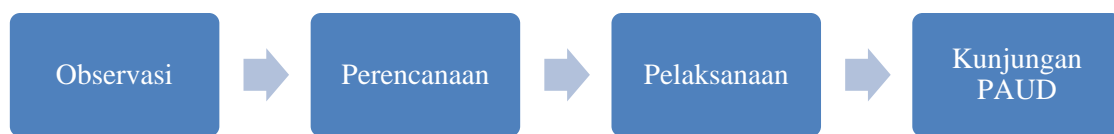
Kelurahan Banaran mempunyai lahan yang tidak terpakai yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) dan dibantu oleh mahasiswa KKN-T untuk mengelola kembali lahan pertanian dari pembersihan hingga penanaman. Kelompok Wanita Tani atau sering disingkat KWT adalah suatu organisasi yang beranggotakan para wanita yang bekerja di bidang pertanian (Praharsini et al., 2023). Keberadaan KWT merupakan contoh yang sangat baik dalam mempromosikan pertanian berkelanjutan. Pemindahan dan penataan lahan pertanian ini dilatarbelakangi karena kurangnya produktivitas hasil tanam pada lahan pertanian lama, serta tersedianya lahan pertanian baru yang lebih strategis dan luas. Pengelolaan lahan, penanaman dan pembuatan pupuk dilakukan selama 1 minggu, kemudian dilakukan kunjungan *outing class* oleh PAUD sebagai sarana wisata edukasi untuk mengenal tanaman dan praktik menanam tanaman sayur.

Artikel ini khusus membahas tentang peran mahasiswa KKN-T dalam pendampingan pemindahan dan penataan lahan pertanian bersama KWT di Kelurahan Banaran Winatra. Pemanfaatan lahan pertanian oleh KWT menjadi wujud bahwa Kelurahan Banaran memberikan sarana dan prasarana yang mendukung untuk mewujudkan masyarakat yang lebih unggul dalam segi apapun. Mahasiswa KKN-T dituntut untuk langsung terjun di masyarakat dan menganalisis masalah yang ada di lingkup masyarakat dan menemukan solusi (Umar dalam Salman et al., 2022).

II. METODE

Kegiatan pemindahan dan penataan lahan pertanian bersama KWT dilakukan di Kelurahan Banaran, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur. Kelurahan Banaran disebut sebagai desa wisata atau kampung keren merujuk pada penelitian terdahulu oleh Azizah et al., (2024) yang mengungkapkan bahwa kelurahan tersebut memiliki beberapa kekayaan alam yang

potensial untuk dikembangkan. Pemindahan dan penataan lahan pertanian menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam dan menguraikan tanggapan tanpa dilakukan uji hipotesis. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terhadap pemerintah kelurahan dan organisasi yang ada di kelurahan, seperti Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), KWT (Kelompok Wanita Tani), dan karang taruna, serta masyarakat kelurahan. Wawancara dilaksanakan bertujuan untuk menggali informasi terkait potensi dan kendala yang dimiliki oleh Kelurahan Banaran. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi dan dokumentasi di wilayah Kelurahan Banaran. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pemindahan dan penataan lahan pertanian bersama KWT Kelurahan Banaran yang dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pemindahan dan penataan lahan pertanian

Berdasarkan gambar 1. diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 4 tahapan yang perlu dilakukan. Tahap observasi atau pengamatan dilakukan sebagai tahap awal dalam pengenalan potensi dan permasalahan yang dimiliki oleh Kelurahan Banaran, khususnya pada KWT. Pada tahap ini, berdasarkan wawancara dan observasi didapatkan bahwa perlunya dilakukan pemindahan lahan pertanian karena kurangnya produktivitas hasil tanam pada lahan pertanian lama. Tahap kedua yaitu tahap perencanaan yang dilakukan untuk menyusun rencana pelaksanaan dan persiapan yang dibutuhkan, seperti alat pemindahan lahan pertanian, bibit tanaman, dan lain sebagainya. Tahap ketiga yaitu pelaksanaan yang dilakukan mulai dari pembersihan lahan pertanian lama, pembuatan pupuk organik, penataan lahan pertanian baru, penanaman bibit tanaman, serta pemupukan dan penyiraman secara teratur pada tanaman. Pada tahap ketiga ini, KWT bekerjasama dengan dinas pertanian Kota Kediri dalam penanaman bibit tanaman, dimana pihak dinas pertanian memberikan penyuluhan secara langsung terkait teknik penanaman yang benar, pemilihan bibit yang berkualitas, dan jadwal pemupukan yang tepat. Tahap terakhir yaitu kunjungan PAUD sebagai wisata edukasi pengenalan tanaman. Pada tahap terakhir ini, peserta didik PAUD mendapatkan pengalaman yang seru di luar sekolah, dimana mereka diajak mengenal macam-macam tanaman sayur, manfaat, dan cara menanam langsung di lahan pertanian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan dokumentasi, pemanfaatan lahan pertanian untuk Kelompok Wanita Tani (KWT) telah berlangsung dengan baik dan lancar. Dalam hal ini, mahasiswa KKN-

T mendampingi Ibu-Ibu KWT untuk melakukan pemindahan dan penataan lahan pertanian baru. Berikut kegiatan-kegiatan yang dilakukan diantaranya:

1. Pembersihan Lahan Pertanian Lama dan Pemindahan Lahan Pertanian Baru

Pendampingan pembersihan lahan pertanian lama bersama ibu-ibu KWT dengan memilah tanaman yang layak masih bisa ditanam dan yang mati. Jika sudah mati, maka tanaman di cabut, dan jika masih bisa diselamatkan, maka dipindahkan di lahan yang baru. Untuk pembersihan lahan pertanian lama dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Pembersihan dan pemindahan tanaman

Berdasarkan pada gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa mahasiswa mendampingi ibu-ibu KWT dalam proses pembersihan lahan pertanian lama. Lahan pertanian ini terbengkalai karena padatnya kegiatan anggota KWT dari beberapa bulan yang lalu hingga saat ini. Selain itu, kurangnya produktivitas hasil panen tanaman dan tempat yang kurang strategis menjadi alasan pemindahan lahan pertanian oleh KWT. Pemanfaatan lahan pertanian yang tepat merupakan implementasi yang positif dalam kegiatan keiompok sebagai unit produksi yang produktif (Margayaningsih, 2021).

2. Pencampuran Pupuk Alami

Sebelum membuat bedeng lahan tanah dicampur dengan kotoran kambing untuk pemupukan bisa dilakukan dengan menaburkan pupuk di antara larikan tanaman, pemupukan dilakukan untuk memperbaiki kondisi tanah, meningkatkan kesuburan dan memberikan nutrisi kepada tanaman. Pupuk yang digunakan adalah pupuk organik berupa pupuk kandang. Dokumentasi kegiatan pembuatan pupuk dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Pembuatan pupuk organik

Berdasarkan gambar 3 di atas, dapat dilihat bahwa pembuatan pupuk dilakukan secara tradisional yaitu dengan pencampuran pupuk kandang dengan cairan air beras. Selanjutnya dilakukan fermentasi agar menghasilkan pupuk yang berkualitas. Tanaman sangat membutuhkan kandungan unsur mikro dan makro (Putra et al., 2021). Oleh sebab itu, pupuk organik sangat dipercaya sebagai pelengkap dalam proses pertumbuhan tanaman. Selain itu, tanaman yang menggunakan pupuk organik lebih aman untuk dikonsumsi dan memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi. Hal ini berdasarkan penelitian Minarni et al., (2017) yang mengungkapkan bahwa sayuran organik secara ekonomis mempunyai harga yang lebih tinggi dibandingkan harga sayuran non organik.

3. Pembuatan Bedeng dan Pemasangan Plastik Mulsa/Genteng

Tujuan dari pembuatan bedeng sebagai media tanam dan pemasangan plastik mulsa/genteng adalah untuk melindungi permukaan tanah dari longsor jika disiram air dan menjaga kelembaban tanah. Untuk pembuatan bedeng dan pemasangan mulsa/genteng bersama warga sekitar bisa dilihat di gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Pemasangan mulsa bersama warga sekitar

Berdasarkan gambar 4 di atas, dapat dilihat bahwa mahasiswa bersama warga sedang melakukan pemasangan mulsa. Pemasangan ini dengan cara pemotongan mulsa sesuai ukuran bedeng, kemudian dikunci menggunakan potongan bambu yang menghadap ke bawah. Tujuan penguncian ini yaitu agar mulsa tidak lepas saat terkena angin.

4. Pemasangan Pagar

Pemasangan pagar dilakukan mulai dari pemotongan bambu dan penyiapan bahan lain, seperti paku, kawat, dan lain sebagainya. Kemudian dilanjut dengan penancapan pagar yang sudah siap dan diikat dengan kawat, lalu dipaku biar lebih kuat dan kokoh berdiri tegak. Adapun dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. Pemasangan pagar bersama warga sekitar

Dari gambar 5 diatas, dapat dilihat bahwa pemasangan pagar dilakukan untuk membatasi lokasi antara lahan pertanian baru dengan jalan atau lahan lain. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perawatan dan pengawasan, khususnya pada kegiatan kunjungan wisata edukasi oleh PAUD. Pengamanan yang dilakukan harapannya dapat meminimalisir kemungkinan negatif yang terjadi.

5. Penanaman Bibit dan Penyebaran Benih

Penanaman bibit di lahan pertanian baru dilakukan oleh ibu-ibu KWT bersama Dinas Pertanian Kota Kediri. Kegiatan ini meliputi pemberian edukasi cara menanam tanaman yang baik, pemilihan benih yang berkualitas, penyiraman dan pemupukan tanaman. Adapun kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Pemberian edukasi cara menanam tanaman yang baik

Berdasarkan gambar 6 diatas, pihak dari dinas pertanian memberikan edukasi cara menanam tanaman yang baik dengan membuat garis berjarak 5-10 cm pada bedeng yang telah disediakan. Pemberian edukasi ini diikuti praktek secara langsung oleh ibu-ibu KWT

dan mahasiswa KKN-T. Program KWT ini didukung oleh Kementerian Pertanian melalui Badan Ketahanan Pangan sejak tahun 2010 yang meluncurkan program optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui salah satu kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP), dalam rangka mempercepat penganekaragaman pangan memperkuat ketahanan pangan masyarakat khususnya di keluarga (Permana et al., 2020).

Dalam praktek penanaman benih, khususnya cara menanam benih bayam yang berukuran sangat kecil, ternyata dapat dilakukan dengan mencampurkan benih dan pasir/tanah supaya tidak terlalu menumpuk dalam satu lubang. Cara lain dapat dilakukan dengan penyemaian, namun ketika tumbuh perlu proses pemindahan. Oleh karena itu, penanaman dengan cara ini jarang dilakukan, karena membutuhkan proses lebih ekstra. Adapun gambar benih bayam dapat dilihat pada gambar 7 di bawah ini.



Gambar 7. Benih bayam

6. Penyiraman

Untuk penyiraman bisa dilakukan dengan gembor atau wadah seperti cerek besar yang biasanya memiliki pegangan dan corong. Adapun penyiraman dengan cara langsung dari ember ke tanaman tidak diperbolehkan, karena akan membuat tanaman akan mati. Cara efektif agar tanaman tidak mati dan tanaman akan cepat untuk menyerap air yaitu disiram menggunakan gembor bagian tengah-tengah petak/di sisi lubang tanaman. Adapun dokumentasi penyiraman tanaman dapat dilihat pada gambar 8 di bawah ini.



Gambar 8. Penyiraman tanaman

Bersasarkan gambar 8 di atas, dapat dilihat bahwa penyiraman tanaman dilakukan dengan pelan-pelan menggunakan gembor maupun selang. Penyiraman ini dapat dilakukan satu kali dalam sehari untuk menjadi kelembaban tanah. Tanah yang memiliki kelembaban sesuai akan menunjang pertumbuhan tanaman dengan baik dan cepat. Selain penyiraman, juga dilakukan pemupukan secara rutin.

Pemanfaatan lahan pertanian oleh KWT, selain berguna untuk mengatasi permasalahan inflasi dan harga pangan yang naik. Hal ini didukung oleh penelitian Sasora et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa pemberdayaan pemanfaatan lahan pertanian bisa menjadi usaha pertanian yang produktif terutama bagi ibu-ibu rumah tangga sebagai kegiatan sampingan yang bisa menghasilkan. Selain itu, menurut Syarif (2018) menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan melalui KWT dalam menghadapi pesatnya modernisasi di bidang pertanian menciptakan lapangan pekerjaan bagi perempuan bukan hanya pada kegiatan usahatani tetapi juga pengolahan hasil pertanian. Manfaat lain dari adanya lahan pertanian yang dikelola oleh ibu-ibu KWT yaitu sebagai wisata edukasi oleh anak usia dini. Setelah pemindahan dan pengelolaan lahan pertanian dilakukan, terdapat kunjungan anak PAUD dari Kelurahan Banaran dengan tujuan pengenalan alam, khususnya pada lahan pertanian.

Kunjungan anak PAUD dilakukan pada Hari Kamis 6 Februari 2025. Anak-anak diarahkan ke lahan pertanian dengan dipandu oleh mahasiswa KKN-T dan ibu-ibu KWT. Kegiatan yang dilakukan yaitu pengenalan macam-macam tanaman sayur beserta manfaatnya, dan praktik menanam tanaman cabe secara langsung. Adapun kegiatan kunjungan PAUD dapat dilihat pada gambar 9 berikut ini.



Gambar 9. Kunjungan oleh PAUD

Berdasarkan gambar 9 diatas, dapat dilihat bahwa anak-anak memiliki antusias tinggi, terlihat bahwa anak-anak aktif bertanya dan ceria selama kegiatan berlangsung. Wisata edukasi ini sangat menunjang pengalaman anak-anak. Wisata edukasi atau *educational tourism* bisa dijadikan sebagai program dimana peserta melakukan perjalanan kelompok untuk mendapatkan

pengalaman belajar langsung terkait objek wisata yang mereka kunjungi (Rodger dalam Abidin et al., 2024)

Pendampingan pemindahan dan penataan lahan pertanian bersama KWT berjalan dengan lancar. Beberapa dampak yang dihasilkan atau dirasakan oleh KWT diantaranya yaitu peningkatan keterampilan ibu-ibu KWT dalam mengelola lahan pertanian, pemanfaatan lahan tepat guna, dan pengenalan Kelurahan Banaran sebagai kampung keren melalui wisata Edukasi. Dampak lain bagi yang mengikuti pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri adalah adanya peningkatan ekonomi, meningkatnya *skill* atau keterampilan yang dimiliki, dan meningkatnya kerukunan atau keharmonisan baik antar anggota maupun anggota dengan masyarakat setempat (Afifah & Ilyas, 2021). Dengan adanya KWT, harapannya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Banaran dan wisata yang ada di Kelurahan Banaran semakin dikenal oleh khalayak umum.

IV. KESIMPULAN

Kelurahan Banaran memang memiliki potensi yang luar biasa, terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat melalui program KWT (Kelompok Wanita Tani). Inisiatif ini tidak hanya membantu ibu-ibu dalam mengelola tanah kelurahan untuk bertani, tetapi juga mendukung ketahanan pangan lokal dengan menanam berbagai jenis sayur yang dibutuhkan oleh warga sekitar, seperti kangkung, bayam, tomat, terong, dan cabai. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam mempererat hubungan antarwarga, karena hasil panen dari lahan pertanian yang dikelola KWT biasa dimanfaatkan warga untuk digunakan dalam masakan sehari-hari. Selain itu, manfaat lainnya adalah lahan pertanian ini yang juga dimanfaatkan sebagai tempat wisata edukasi bagi anak-anak. Melalui kunjungan PAUD, anak-anak dapat belajar langsung mengenai tumbuhan dan proses pertanian, yang tentunya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat sejak usia dini. Program seperti ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang alam dan pertanian, tetapi juga mendukung upaya pelestarian lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Nusantara PGRI Kediri sebagai penyelenggara kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T). Terima kasih kepada Ibu Aprilia Dwi Handayani, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok KKN-T 27 Kelurahan Banaran Tahun

2025. Terima kasih kepada Pemerintahan Kelurahan Banaran yang telah membantu program kerja KKN-T hingga berjalan dengan sebagaimana mestinya. Terima kasih kepada Kelompok Wanita Tani Kelurahan Banaran serta kepada masyarakat Kelurahan Banaran atas sambutan hangat dan kerja sama selama kegiatan KKN-T berlangsung. Terima kasih kepada seluruh anggota KKN-T Kelurahan Banaran Tahun 2025 yang telah menyelesaikan program kerja dan membantu dalam penyusunan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Azzahra, P. N., & Qonita, N. H. (2024). Analisis Potensi Wisata Edukasi Di Desa Wisata Ciasmara Kabupaten Bogor. *Jurnal Industri Pariwisata*, 7(1), 75–83.
- Afifah, S. N., & Ilyas. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.36404>
- Azizah, A. N., Darmawan, A. P., Marselina, K. A., Fotroh, D. T. C. Al, Setiawan, A., Afifa, D. R., Pangestu, A., Wahyuningsih, D. A., Ulum, M. B., Hidayat, G. B., & Al, E. (2024). Peran Mahasiswa KKN-T dalam Pengembangan Desa Wisata Winatra di Kelurahan Banaran. *Proceedings of The National Conference on Community Engagement*, 325–332. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ncce%0APeran>
- Margayaningsih, D. I. (2021). Peran Kelompok Wanita Tani di Era Milenial. *Publikasi*, 13(1), 52–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.36563/publiciana.v13i1.205>
- Minarni, E. W., Utami, D. S., & Prihatiningsih, N. (2017). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal dan Berkelanjutan. *Jppm: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 147. <https://doi.org/10.30595/jppm.v1i2.1949>
- Permana, Y., Effendy, L., & Billah, M. T. (2020). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Rumah Pangan Lestari di Kecamatan Cikedung Indramayu. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 599–597.
- Praharsini, F. V., Zuwandi, M. I., & Baskoro, A. P. (2023). *Pengenalan Hidroponik Dan Pengaplikasian Pupuk Organik Cair Kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Menggala Kecamatan Pemenang*.
- Putra, A. R., Afandi, K., Anjani, D., & Pradana, K. C. (2021). Pelatihan Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Em4 Terhadap Pembuatan Pupuk Kompos. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 2(02), 73–81. <https://doi.org/10.24967/jams.v2i2.1326>
- Salman, S., Yanti, S., PR, R. R., Ma'arif, R., & ... (2022). Peranan Mahasiswa KKN dalam Proses Pengajaran Tahfidz di TKA/TPA Fathurrahim Kab. Balangan. *Jalujur: Jurnal ...*, 1(1), 1–8. <http://103.180.95.17/index.php/jalujur/article/view/6823%0Ahttp://103.180.95.17/index.php/jalujur/article/download/6823/3610>

- Sasora, F., Pahlepi, R., Putubasai, E., Pradana, K. C., & Sari, R. K. (2022). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Bagi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Desa Sukoharjo 3, Kec. Sukoharjo, Pringsewu. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 3(02), 120–129. <https://doi.org/10.24967/jams.v3i02.2080>
- Syarif, A. (2018). Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pada Usahatani Sayuran Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng. *Ziraa'Ah*, 43(1), 77–84.